

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA PADA PROVINSI BALI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PADA PERIODE 2011-2020**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Arum Eka Wati

Nomor Mahasiswa : 18313060

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

HALAMAN JUDUL

**Pengaruh Sektor Pariwisata Pada Provinsi Bali Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Pada Periode 2011-2020**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Arum Eka Wati
Nomor Mahasiswa : 18313060
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan plagiarisme karya orang lain seperti dalam buku pedoman penyusunan Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman /sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 10 Juli 2022



PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Sektor Pariwisata Pada Provinsi Bali Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Pada Periode 2011-2020

Nama : Arum Eka Wati
Nomor Mahasiswa : 18313060
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Juli 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing

Disetujui dan disahkan

Awan Dewanta
Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev.

PERITACARA LKIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH SEKTOR PARAWISATA PADA PROVINSI BALI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PADA PERIODE 2011-2012**

Disusun Oleh **ARUM EKAWATI**

Nomor Mahasiswa : **18313060**

Nomor Mahasiswa : **18313060**

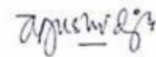
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari, tanggal: **Jumat, 12 Agustus 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Awan Setya Dewanta, Drs. M. Ec. Dev.**



Penguji : **Agus Widarjono, Drs. M. A., Ph.D.**



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Affin, SE., M. Si. PhD CFA.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga tugas akhir berupa skripsi dapat diselesaikan penulis. Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis Bapak dan Ibu yang selalu memberi nasihat serta doa. Untuk keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan hiburan, serta sahabat dan teman-teman penulis yang selalu menemani penulis saat senang maupun susah.

1. Kedua Orang Tua Saya Bapak Triyono dan Ibu Sumiyem yang telah membimbing saya hingga dapat berada di titik ini, mencurahkan kasih sayangnya, bantuan moral maupun materiil, dan selalu memberikan doa dan motivasi, sehingga dapat memberikan semangat yang pantang menyerah kepada penulis. Terimakasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan untuk saya. Semoga ini menjadi awal untuk bisa membuat bapak dan mama Bahagia dan bangga dengan saya. Terimakasih untuk segalanya.
2. Adik-adik saya Indah MurwaningTias dan Arda Rendra Ramadhan yang telah menghibur dan memberikan saya dukungan setiap saya penat dan ingin menyerah dalam menulis skripsi.
3. Keluarga besar, Simbah Hardi Wiyono, Om dan Bulek yang telah memberi semangat dan doanya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Kepada Bapak Drs. Awan Setya Dewanta M.Ec.Dev. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, semangat dan telah sabar dalam membimbing saya dalam menulis skripsi ini. Terimakasih atas ilmu dan motivasinya.
5. Kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kamu hebat sudah sampai titik ini!
6. Kepada Lia Tresnawati yang telah membantu dan membimbing penulis.
7. Sahabat-sahabat terbaikku Yuni Iswanti, Resalfa Amelza, Risa Endah, Erna DwiL, Verlina Fifiana. Terimakasih untuk motivasi, semangatnya, dan selalu mau mendengarkan keluh kesah, tangis, senang penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
8. Serta kepada teman-teman perjalanan kuliah UII Yogyakarta Andiene I'zaz, RR.Sintha, Aura P, Debita Inandi dan Putri Eka yang telah menemani dalam suka dan duka yang telah memberikan motivasi dan penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir terima kasih atas pengertian, ketulusan, dan kebersamaan kalian.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Sektor Pariwisata Pada Provinsi Bali Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Periode 2011-2020". Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk dan syafaat kepada kita semua sehingga terlepas dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang seperti ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini dengan baik berkat doa, dukungan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Kepada Bapak Drs. Awan Setya Dewanta M.Ec.Dev. Selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, semangat dan telah sabar dalam membimbing saya dalam menulis skripsi ini. Terimakasih atas ilmu dan motivasinya.
3. Yth. Dr. Sahabudin Sidiq, MA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Ekonomi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan
4. Seluruh Dosen dan staff pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu semoga bermanfaat kedepannya.
5. Semua pihak yang telah mendukung, berpartisipasi dan memberikan dukungan baik materi dan non materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih. Semoga dukungan dan bantuan dari semua pihak senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT.
6. Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Penulis berharap semoga Allah selalu memberikan rahmat dan juga keberkahan bagi yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini

sampai selesai. Penutup dari Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam proses penerapan ilmu yang telah penulis peroleh selama kuliah. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih ada memiliki banyak hal yang belum terselesaikan untuk lebih menyempurnakan pada skripsi ini di masa yang akan datang. Oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak untuk memberikan sebuah kritik dan saran. Selain itu, penulis berharap bisa memberikan ilmu yang bermanfaat bagi yang membaca atas penelitian ini. Sekian dari saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

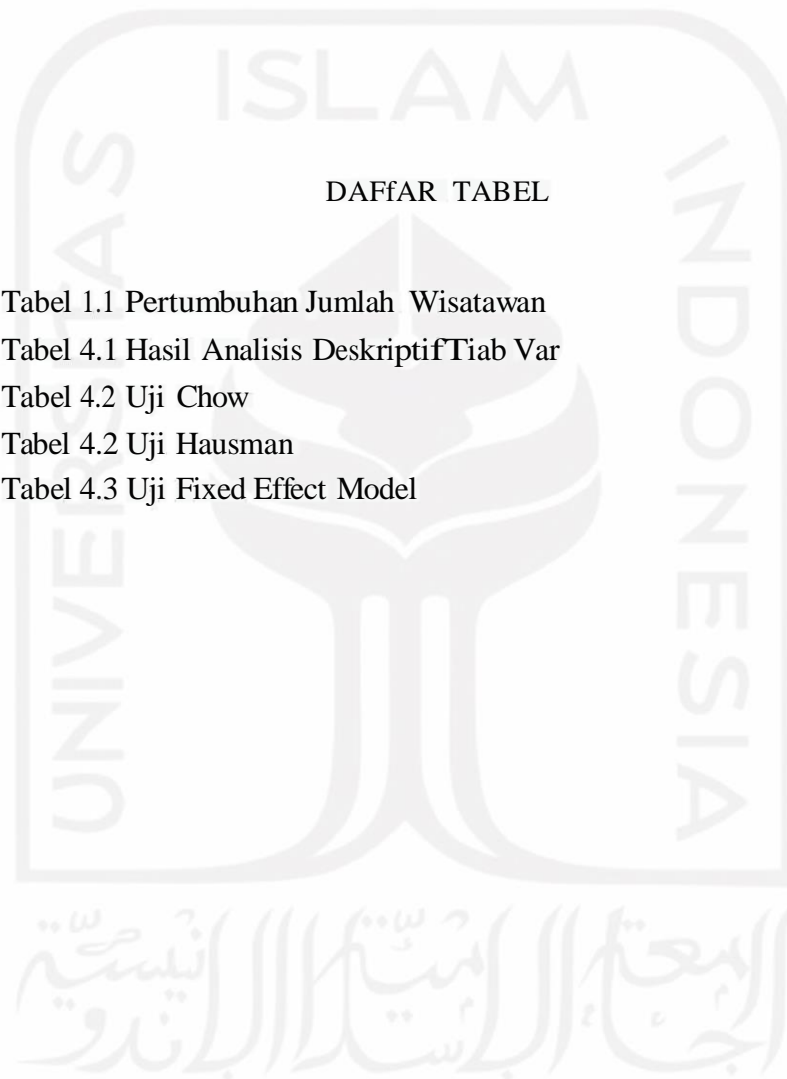


DAFTAR ISI

<i>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</i>	<i>Error! Bookmark not defined</i>
<i>PENGESAHAN</i> — <i>I</i>	
<i>3 UJIAN PERSEALBAHAN</i>	5
<i>KITA PENGANIAR</i>	6
<i>DAFIAR TABII</i>	11
<i>DAFIAR</i> — <i>IRAN</i>	12
ABSTRAK.....	13
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
BAB II	5
<i>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</i>	5
2.1 Kajian Pustaka	5
2.1.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Pendapat Asli Daerah	8
2.2.2 Investasi	8
2.2.3 Wisata van	9
2.2.4 Objek Wisata	10

2.2.5. Hotel.....	10
2.2.6. Restoran.....	10
2.3 Hubungan antar Variabel.....	10
2.3.1. Hubungan Investasi dengan Pendapatan Asli Daerah.....	10
2.3.2. Hubungan Jumlah Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah.....	11
2.3.3. Hubungan Jumlah Objek Wisata dengan Pendapatan Asli Daerah.....	11
2.3.4. Hubungan Jumlah Hotel dengan Pendapatan Asli Daerah.....	11
2.3.5. Hubungan Jumlah Restoran dengan Pendapatan Asli Daerah.....	12
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	12
2.5 Hipotesis Penelitian.....	13
BAB II	14
<i>titik-titik</i> 'PENELITIAN'.....	<i>titik-titik</i> 14
3.1 Jenis dan Pengumpulan Data.....	14
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	14
3.2.1 Variabel Dependen.....	14
3.2.2 Variabel Independen.....	14
3.3 Metode Analisis.....	15
3.4 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	15
3.4.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	15
3.4.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	16
3.4.3 <i>Random Effect Model</i> (REM).....	16
3.5 Penentu Model Estimasi.....	16
3.5.1 Uji Chow (Chow Test).....	16
3.5.2 Uji Hausman (Hausman Test).....	16
3.6 Uji Statistik.....	16
3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	17
3.6.2 Uji Simultan (Uji F).....	17
3.6.3 Uji Parsial (Uji T).....	17
BAB IV	18
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	18
4.2 Estimasi Regresi Data Panel.....	20
4.2.1 Pemilihan Model.....	20
4.3 Model <i>Fixed Effect</i>	22
4.4 Analisis Regresi.....	23
4.4.1 Koefisien Determinasi (R ²).....	23

4.4.2	Koefisien Regresi Simultan (Uji F).....	23
4.4.3	Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	23
4.5	Analisis Ekonomi	24
4.5.1	Pengaruh Investasi terhadap pendapatan asli daerah.....	24
4.5.2	Pengaruh Wisatawan terhadap pendapatan asli daerah.....	25
4.5.3	Pengaruh objek wisata terhadap pendapatan asli daerah.....	25
4.5.4	Pengaruh hotel terhadap pendapatan asli daerah.....	26
4.5.5	Pengaruh restoran terhadap pendapatan asli daerah.....	26
BAB V	27
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	27
5.1	Kesimpulan	27
5.2	Implikasi	28
DAFTAR PUSTAKA	29
<i>Lampiran I</i>	32
<i>l.lampiran 11</i>	35
<i>Lampiran III</i>	36
<i>Lampiran IV</i>	37
<i>l.lampiran V</i>	39
<i>l.lampiran W</i>	40



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Jumlah Wisatawan	2
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Tiab Var	18
Tabel 4.2 Uji Chow	19
Tabel 4.2 Uji Hausman	20
Tabel 4.3 Uji Fixed Effect Model	21



DAFTAR LAMPIRAN

I.ampiran 1	31
I.ampiran 2	34
I.ampiran 3	35
I.ampiran 4	36
I.ampiran 5	38
I.ampiran 6	39

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh sektor pariwisata di Provinsi Bali Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan adalah data panel Daerah Provinsi Bali dan kurun waktu tahun 2011 hingga 2020. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, hasil pengujian diperoleh bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Adapun hasil pengujian pengaruh dari variabel wisatawan, hotel dan restoran menghasilkan signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali pada Periode 2011-2020. Demikian, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada sektor pariwisata Provinsi Bali, pemerintah perlu mengoptimalkan objek wisata di Provinsi Bali agar Pendapatan Asli Daerah semakin meningkat.

Kata Kunci: Pertumbuhan, Ekonomi, Bali, Pariwisata.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia di tahun 2019 termasuk dalam negara dengan peringkat ketiga belas dalam indeks pariwisata di Asia Pasifik. Dengan demikian dapat menjadi potensi sumber daya yang dapat mendorong perekonomian di Indonesia. Hal tersebut perlu nya meningkatkan fasilitas yang mendukung pada sektor tersebut dikarenakan faktor kombinasi antara wisata alam, kebudayaan dan wisata ramah lingkungan, kebijakan yang dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan sektor pariwisata.

Badan Pusat Statistika menyatakan bahwa wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 15.810.000 jiwa, pada tahun 2019 sebanyak 16.108.600 jiwa. Berdasarkan data tersebut jumlah wisatawan mancanegara mengalami kenaikan sebesar 1,88%. Tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tercatat sebesar 4.052.923 jiwa, angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mengalami penurunan sebesar 74,84% karena adanya wabah *Covid-19* yang melanda dunia.

Provinsi Bali merupakan provinsi yang paling banyak dikunjungi wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik, tahun 2018 jumlah wisatawan mancanegara dan domestik sebanyak 6.621.617 jiwa, pada tahun 2019 sebanyak 13.767.578 jiwa, angka tersebut menunjukkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan. Akan tetapi pada tahun 2020 anjlok drastis karena adanya wabah *Covid-19* yaitu sebanyak 1.057.766 jiwa.

Dengan demikian, Provinsi Bali kunjungan wisatawan 41,88% dari jumlah wisatawan nasional pada tahun 2018. Pada tahun 2019 kunjungan wisatawan sebesar 85,44% dari jumlah wisatawan nasional akan tetapi pada tahun 2020 wisatawan nasional turun drastis yaitu sebesar 0,26% karena adanya *Covid-19* sehingga kontribusi wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali menurun sebesar 26,09% dari jumlah wisatawan nasional.

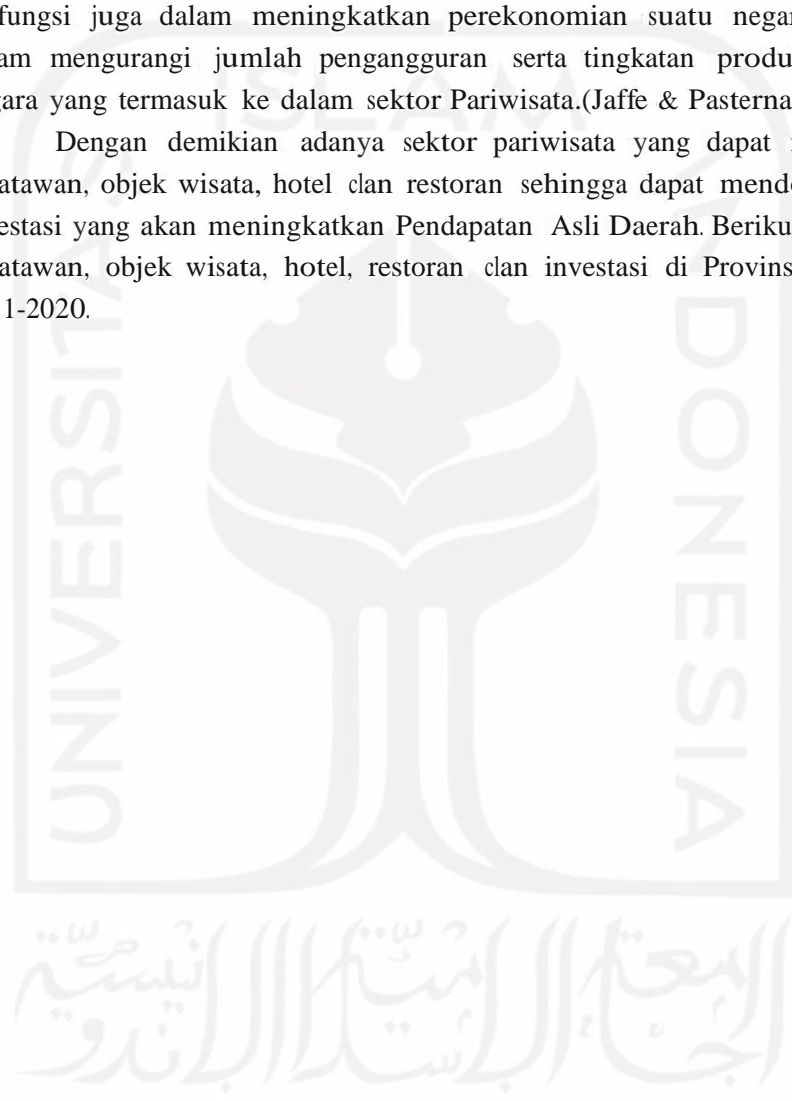
Diketahui tahun 2021 bahwa Provinsi Bali penyumbang devisa terbesar pada bidang pariwisata menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahudin Uno. Devisa yang didapat 20 Miliar USD dalam setahun dengan devisa terbesar kedua setelah Migas. Dengan demikian pemerintah fokus dalam menghidupkan ekonomi terutama di Provinsi Bali.

Sektor pariwisata dapat meningkatkan serta mendayagunakan sumber serta potensi pariwisata nasional sebagai kegiatan ekonomi yang sanggup diandalkan guna memperbesar pemerataan peluang usaha serta lapangan

pekerjaan, terutama untuk warga setempat. Hal tersebut dapat diharapkan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).(Khan et al., 2020).

Sektor pariwisata dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), pada sektor retribusi dari pengunjung. Dengan adanya pengunjung yang akan berdampak pada objek wisata, hotel dan restoran. Selain itu dapat mendorong adanya penanaman modal dalam industri pariwisata. Terlebih lagi Pariwisata berfungsi juga dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran serta tingkatan produktivitas suatu negara yang termasuk ke dalam sektor Pariwisata.(Jaffe & Pasternak, 2004)

Dengan demikian adanya sektor pariwisata yang dapat memengaruhi wisatawan, objek wisata, hotel dan restoran sehingga dapat mendorong adanya investasi yang akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Berikut data jumlah wisatawan, objek wisata, hotel, restoran dan investasi di Provinsi Bali tahun 2011-2020.



Tabel 1.1
Pertumbuhan Jumlah Wisatawan, Objek Wisata, Hotel, Restoran dan
Investasi di Provinsi Bali Tahun 2011-2020

Tahun	PAD	Investasi	Wisatawan	Objek	Hotel	Restoran
2011	2491327748	11701450	7430911.5	244	198	1205
2012	3234837395	12085128	9041281.15	244	218	1339
2013	4033937195	11428089	9716649.64	271	230	1069
2014	4842700556	8923275	10369171.6	246	249	2058
2015	4966162615	25872564	10924797.3	246	281	2177
2016	6172160891	17458095	14581525	263	281	2217
2017	7303473231	17458095	17764499	263	551	2251
2018	7601456606	18632129	20257990	263	551	2518
2019	8282415874	13783517	20554018	270	507	2864
2020	4718575738	9655507	4011874	270	380	3233

Sumber: BPS Bali (2020)

Fenomena pariwisata berpeluang besar untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, sebagaimana tabel 1.1 pada tahun 2011 hingga 2019 Pendapatan Asli Daerah semakin meningkat karena adanya pariwisata, pariwisata berpeluang besar untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi maupun pajak melalui wisatawan, objek wisata, hotel dan restoran. Selain itu dapat menarik para investor untuk melakukan investasi karena adanya potensi daerahnya. Akan tetapi pada tahun 2020 pendapatan asli daerah menurun karena adanya pandemi *Covid-*

19, yang mengakibatkan pariwisata tutup sehingga tidak ada wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali untuk liburan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan atas permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, adapun masalah yang ingin dikemukakan oleh peneliti, adalah:

- a. Apakah pengaruh investasi terhadap PAD di Kabupaten/Kota Bali?
- b. Apakah pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Bali?
- c. Apakah pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap PAD di Kabupaten/Kota Bali?
- d. Apakah pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD di Kabupaten/Kota Bali?
- e. Apakah pengaruh Jumlah Restoran terhadap PAD di Kabupaten/Kota Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini, adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap PAD di Kabupaten/Kota Bali.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Bali.
- c. Untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata terhadap PAD di Kabupaten/Kota Bali.
- d. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap PAD di Kabupaten/Kota Bali.
- e. Untuk mengetahui pengaruh jumlah restoran terhadap PAD di Kabupaten/Kota Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini, adalah:

- a. Bagi penulis, untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi sebagai syarat kelulusan sarjana S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika jurusan Ilmu Ekonomi sebagai bahan bacaan dan literatur bagi akademisi yang membutuhkan penelitian mengenai Pendapatan Asli Daerah pariwisata.
- b. Bagi Pemerintah, dapat menjadi masukan untuk mendukung dan mengembangkan sektor pariwisata.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian sejenis selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

M. Khairur Rozikin (2016) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok". Data yang digunakan penelitian tersebut adalah data sekunder dan menggunakan metode analisis regresi data panel menggunakan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah dan variabel independen Jumlah Kunjungan Wisata dan Jumlah Hotel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisata signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah pada kabupaten/kota di Lombok. Kemudian Jumlah Hotel signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Lombok.

Ni Luh Gde Pertiwi (2014) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata dan PHR Terhadap PAD Kabupaten Gianyar". Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder dan menggunakan metode regresi linear berganda. Menggunakan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah dan menggunakan variabel independen yaitu Kunjungan Wisatawan, Pendapatan Retribusi Objek Wisata, Pajak Hotel dan Restoran. Hasil yang didapatkan yaitu Kunjungan Wisatawan, Pendapatan Retribusi Objek Wisata, Pajak Hotel dan Restoran memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar pada tahun 1992-2012.

Rani Ulhusna (2017) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah". Data yang digunakan adalah data sekunder dan menggunakan metode analisis linear berganda. Menggunakan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah Kota Bukit Tinggi dan variabel independen Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, serta Tingkat Hunian Hotel. Hasil yang didapatkan yaitu Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jumlah wisatawan signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Tingkat hunian hotel signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Fildzah Alyani, Menik Kuurnia Siwi (2020) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat".

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan menggunakan regresi data panel. Menggunakan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli daerah dan variabel independen yaitu jumlah objek wisata dan jumlah hotel. Hasil yang didapatkan yaitu jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Jumlah Hotel signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

Fariantin & Amri (2017) melakukan penelitian mengenai "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB (non migas-non pertanian) Terhadap Peningkatan PAD di Kabupaten Lombok Utara". Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Menggunakan variabel dependen yaitu PAD dan variabel independen jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan PDRB (non migas, non pertanian). Hasil yang didapatkan Secara simultan semua variabel signifikan tetapi secara parsial.

Rahim Hardianto (2021) melakukan penelitian mengenai "Analisis Pengaruh DPRD, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali Periode 2010-2015". Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan menggunakan metode data panel. Menggunakan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel independent PDRB, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Jumlah Hotel. Hasil yang didapatkan yaitu PDRB dan Jumlah hotel memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan asli daerah, PMA dan PMDN tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Melissa Arum Rahmawati (2018) melakukan penelitian mengenai "Analisis Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Bali (2007-2016)". Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan menggunakan metode data panel. Menggunakan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah dan menggunakan variabel independen Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah sarana Angkutan dan PDRB. Hasil yang didapatkan yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah sarana Angkutan dan PDRB berpengaruh signifikan positif dan Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata tidak signifikan.

Dengan demikian dari beberapa penelitian terdahulu di atas menyatakan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini: Pada penelitian pertama terdapat perbedaan pada Lokasi penelitian yaitu Pulau Lombok dan Tahun penelitian, dan memiliki persamaan yaitu pada variabel dependen yang sama-sama menggunakan Pendapatan Asli Daerah dan variabel

independen jumlah wisatawan, jumlah hotel dan sama menggunakan data sekunder data panel.

Pada Penelitian kedua terdapat perbedaan pada tahun penelitian dan metode penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan metode regresi linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi data panel, pada penelitian terdahulu berlokasi di Provinsi Bali akan tetapi hanya pada Kabupaten Gianyar sedangkan penelitian ini menggunakan semua Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, dan sama-sama menggunakan variabel dependen Pendapatan Asli Daerah dan variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan.

Pada penelitian ketiga terdapat perbedaan pada Lokasi penelitian yaitu Kota Bukittinggi sedangkan penelitian ini di Provinsi Bali, tahun penelitian dan metode yang digunakan metode linear berganda sedangkan penelitian ini variabel regresi data panel. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen Pendapatan Asli Daerah dan variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah objek wisata.

Pada penelitian keempat terdapat perbedaan pada Lokasi penelitian yaitu Provinsi Sumatera Barat sedangkan penelitian ini Provinsi Bali dan tahun penelitian. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode regresi berganda, variabel dependen Pendapatan Asli Daerah dan variabel Independen yaitu jumlah objek wisata dan jumlah hotel.

Pada penelitian kelima terdapat perbedaan pada Lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Lombok Utara sedangkan penelitian ini di Provinsi Bali, tahun penelitian dan metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen Pendapatan Asli Daerah dan variabel independen jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan.

Pada penelitian keenam terdapat perbedaan pada tahun penelitian dan variabel independen PDRB. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama berlokasi di Provinsi Bali, metode yang digunakan sama-sama menggunakan data panel, variabel dependen yaitu PAD, dan variabel independen investasi (Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negri), jumlah hotel.

Pada penelitian ketujuh terdapat perbedaan pada tahun penelitian dan variabel independen jumlah sarana angkutan, dan PDRB. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama berlokasi di Provinsi Bali, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode data panel, variabel dependen yaitu PAD, dan variabel independent jumlah hotel, jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Seluruh penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut bersumber pada peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku disebut dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sektor pendapatan daerah memiliki peran penting, hal ini dikarenakan melalui sektor ini dapat diamati sejauh mana suatu wilayah mampu membiayai aktivitas pemerintah serta pembangunan daerah (Halim, 2004).

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 3 menyatakan (1) Pendapatan Asli Daerah bertujuan untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah oleh pemerintah daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan Desentralisasi. (2) Dana Perimbangan memiliki tujuan untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara Pemerintah dengan Pemerintahan Daerah dan Pemerintah Daerah dengan pemerintah daerah. (3) Pinjaman Daerah memiliki tujuan untuk mendapatkan sumber pembiayaan dalam rangka penyelenggaraan urusan Pemerintahan Daerah.

Pendapatan Asli Daerah bersumber dari Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota.

1. Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Provinsi, antara lain:
 - a. Pajak Kendaraan Bermotor.
 - b. Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.
 - c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.
 - d. Pajak Air Permukaan.
 - e. Pajak Rokok.
2. Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Kabupaten/Kota, antara lain:
 - a. Pajak Hotel
 - b. Pajak Restoran
 - c. Pajak Hiburan
 - d. Pajak Reklame
 - e. Pajak Penerangan Jalan.

2.2.2. Investasi

Investasi menurut Kasmir dan Jakfar (2012) merupakan suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai bidang usaha yang memiliki periode relatif panjang. Penanaman modal yang dimaksud adalah berupa proyek tertentu yang bersifat fisik atau non fisik.

Sukirno (2005) menyatakan investasi modal yaitu pengeluaran untuk modal dan membeli peralatan produksi untuk tujuan sebagai pengganti dan untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang digunakan sebagai produksi barang dan jasa.

Khan (1996) menyatakan jika investasi memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, seperti menciptakan kapasitas produktif ekonomi, serta meningkatkan tenaga kerja.

Investasi atau penanaman modal menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 ada dua yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing. Penanaman Modal Dalam Negeri dalam Undang-undang No 25th 2007 pasal 1, ayat 2 dan 5 yaitu Penanaman Modal digunakan untuk melakukan usaha di wilayah Indonesia yang menggunakan modal dalam negeri, badan usaha milik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, dan Penanaman Modal Dalam Negeri terbagi menjadi beberapa macam, yakni: penanaman modal dalam negeri berbentuk usaha yang berbadan hukum dan penanaman modal dalam negeri yang tidak berbadan hukum atau usaha perseorangan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dan Penanaman Modal Asing dalam Undang-undang No 25 pasal 1 ayat 3 dan 6 yaitu digunakan untuk melakukan usaha di wilayah Negara Indonesia yang menggunakan modal asing sepenuhnya atau berpatungan dengan modal dalam negeri. Modal asing yaitu perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan badan hukum Indonesia yang Sebagian atau seluruh modal dimiliki oleh warga asing yang menanam modal di Indonesia.

Dalam UU No 25 Pasal 3 terdapat tujuan dan asas. Tujuan penyelenggara Investasi atau Penanaman Modal di antaranya yaitu, meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menambah lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kemampuan daya saing dunia dalam usaha nasional. Penanaman modal diselenggarakan asas kepastian hukum, tidak membedakan asal negara, kebersamaan, dan berwawasan lingkungan.

2.2.3. Wisatawan

Menurut BPS, wisatawan yaitu kegiatan perjalanan seseorang atau berkelompok orang untuk mengunjungi suatu tempat untuk rekreasi, belajar untuk diri, dan mempelajari keunikan-keunikan Alam yang dikunjungi. Wisata dibagi menjadi dua yaitu wisatawan mancanegara merupakan seseorang yang berkunjung ke suatu daerah di luar tempat tinggalnya dalam kurun waktu kurang dari 24 jam hingga tidak lebih dari 12 bulan, untuk keperluan atau mencari penghasilan di tempat yang dikunjungi seperti berlibur, rekreasi, konser, pameran dan lain sebagainya. Sedangkan wisatawan domestik merupakan seseorang yang melakukan perjalanan di suatu wilayah, dengan lamanya perjalanan kurang dari 12 bulan dan tidak untuk bertujuan memperoleh penghasilan di tempat yang dituju.

2.2.4. Objek Wisata

Menurut Undang-Undang no. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan yang merupakan objek wisata yaitu alam, karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya yang dapat dikembangkan dan peningkatan kepariwisataan Indonesia.

Menurut Marpaung (2002) Objek Pariwisata yaitu salah satu fasilitas dan aktivitas yang memiliki hubungan untuk menarik minat wisatawan/turis agar datang ke suatu tempat tertentu. Oleh karena itu Objek dan daya tarik mempunyai hubungan yang erat yaitu hubungan dengan travel motivation dan travel fashion, karena wisatawan juga ingin mendapatkan pengalaman dalam kunjungannya ke objek wisata.

2.2.5. Hotel

Berdasarkan Undang-Undang pariwisata No.90 tahun 1990, pasal 25 ayat 1 yaitu merupakan usaha akomodasi yang menyediakan kamar atau ruang tidur yang mempunyai berbagai fasilitas dan mempunyai pelayanan khusus.

Menurut Sulastiyono (2007) Hotel merupakan akomodasi yang orang butuhkan saat sedang melakukan perjalanan atau perusahaan yang dikelola pemiliknya dan memiliki berbagai fasilitas salah satunya kamar tidur atau untuk beristirahat seseorang yang sedang melakukan suatu perjalanan, yang menyediakan pelayanan makanan, minuman dan mampu membayar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

2.2.6. Restoran

Menurut Ninemeier dan Hayes (2006), restoran merupakan suatu layanan makanan yang mendapatkan keuntungan yang menjual makanan dan minuman kepada tamu dalam kelompok besar maupun kecil.

Menurut BPS (2019) Restoran merupakan usaha yang termasuk usaha jenis pangan yang memiliki bangunan permanen dan memiliki sajian makanan, minuman untuk umum dan terdapat perlengkapan peralatan untuk proses pembuatan, untuk menyimpan makanan yang telah memiliki surat keputusan sebagai penyedia makan dan minum.

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1. Hubungan Investasi dengan Pendapatan Asli Daerah

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang ada kaitannya dengan perekonomian (produksi) yang mempunyai harapan agar memperoleh keuntungan (benefit) di masa yang akan datang. penanaman modal dibagi menjadi dua yaitu, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Penanaman Modal sangat penting untuk suatu daerah, penanaman modal asing atau penanaman modal yang berasal dari luar negeri, akan memicu pertumbuhan ekonomi daerah, penanaman modal dalam negeri juga sangat

penting untuk kepentingan suatu daerah, suatu negara yang ekonominya sangat stabil dapat menarik para investor. Adanya PMA dan PMDN di suatu daerah akan sangat memengaruhi Pendapatan Asli Daerah melalui perpajakan dan retribusi.

Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri sangat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu semakin luasnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka penyebaran tenaga kerja dan daya beli masyarakat semakin meningkat oleh karena itu akan berpengaruh terhadap keuangan suatu daerah (Prathama, R & Mandala, 2008).

2.3.2. Hubungan Jumlah Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah

Wisatawan menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 yaitu seseorang atau kelompok yang melakukan kegiatan wisata, melakukan kegiatan perjalanan. Seseorang yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dan kurang dari 12 bulan disebut wisatawan (Turis).

Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata akan dikenakan biaya retribusi untuk menggali potensi daerah, sehingga semakin banyak wisatawan yang datang ke objek wisata maka akan meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga Pendapatan Asli Daerah naik. (Wijaya dan Sudiana, 2016)

2.3.3. Hubungan Jumlah Objek Wisata dengan Pendapatan Asli Daerah

Menurut SK Menparpostel No. KM 98 PW. 102 MPPT 87, objek wisata merupakan wilayah atau keadaan alam yang memiliki potensi wisata, potensi wisata ini dapat dikembangkan dan dibangun sehingga dapat menimbulkan daya Tarik sebagai tempat kunjungan wisata.

Menurut buku BPS, (2019) objek pariwisata penting untuk dikembangkan karena industri pariwisata mengalami pertumbuhan dan meningkatkan aktivitas ekonomi, menambahkan lapangan pekerjaan, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, sehingga mampu menambah pendapatan daerah atau meningkatkan pariwisata.

2.3.4. Hubungan Jumlah Hotel dengan Pendapatan Asli Daerah

Sujatno (2008), hotel merupakan akomodasi dikelola secara komersial, yang disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh layanan penginapan baik makanan dan minuman untuk orang yang menginap. Dengan demikian apabila jumlah hotel semakin banyak maka akan memberikan peningkatan pajak hotel, dengan peningkatan pajak tersebut Pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan.

Hal ini dikarenakan fasilitas dan kualitas hotel yang tersedia mampu mendatangkan wisatawan sehingga pihak hotel akan menambah jumlah hotel, fasilitas dan pelayanan hotel. Semakin baik kualitas suatu hotel maka tarif hotel akan semakin naik, semakin naik tarif hotel maka pajak hotel juga semakin naik

sehingga akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Alyani dan Siwi 2020).

2.3.5. Hubungan Jumlah Restoran dengan Pendapatan Asli Daerah

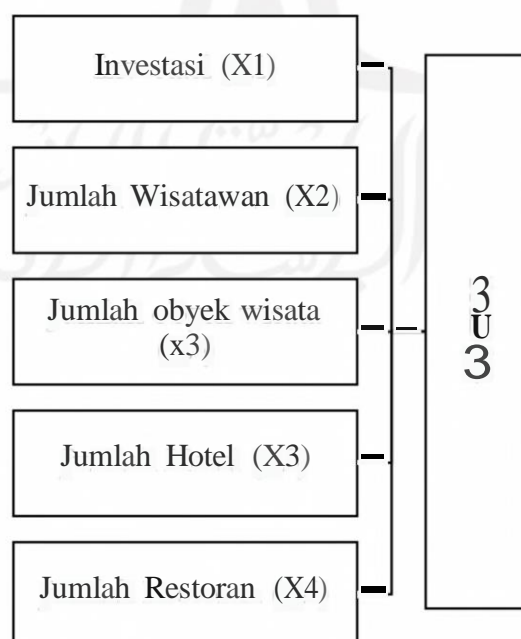
Marsum (2005), Restoran merupakan tempat atau bangunan yang dikelola komersial, yang memiliki pelayanan dengan baik kepada tamu-tamu. yang memiliki kegiatan makan ataupun minum.

Karena pajak restoran adalah penerimaan Pendapatan Asli Daerah, hal ini berdasarkan peraturan daerah No 3 Tahun 2010, yaitu:

Restoran merupakan usaha yang menyediakan makanan dan minuman yang disediakan dan dipungut biaya sesuai dengan hidangan atau salah satu akomodasi di ikon pariwisata suatu daerah. Khususnya hidangan kuliner khas daerah yang berdampak terhadap wisatawan ketika mengunjungi suatu daerah, selain itu jumlah restoran juga sangat dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Oleh karena itu semakin banyak berdirinya restoran yang menyediakan makanan khas daerah maka semakin banyak wisatawan mancanegara maupun domestik yang berkunjung untuk menikmati hidangan restoran, sehingga pajak restoran akan naik dan pendapatan daerah bisa ikut naik.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka Pemikiran terdapat tentang bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh Investasi, Jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota/Kabupaten Provinsi Bali. Untuk mempermudah melakukan penelitian, berikut adalah gambar kerangka yang sistematis:



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang telah dilakukan penelitian. Adanya hipotesis memiliki tujuan agar penulis memiliki gambaran, sehingga penulis mengambil sebuah kesimpulan, yaitu:

1. Diduga Investasi dapat berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.
2. Diduga jumlah objek wisata di Provinsi Bali berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.
3. Diduga jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.
4. Diduga jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.
5. Diduga jumlah Restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung, data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu dari suatu sampel. Data sekunder yang digunakan berupa data panel, data panel merupakan gabungan data *c series* dan data *cross section*. Tahun penelitian tahun 2011-2020, objek penelitian menggunakan 9 Kabupaten atau Kota di Provinsi Bali yaitu Kabupaten Jembrana, Kab. Tabanan, Kab. Badung, Kab. Gianyar, Kab. Klungkung, Kab. Bangli, Kab. Karangasem, Kab. Buleleng dan Kota Denpasar. Sumber dari pengumpulan data penelitian ini dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten di Bali, Dinas Pariwisata Bali (DINPAR) dan Penelitian terdahulu yang memiliki sangkutan dengan Pendapatan Asli Daerah Bali.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut BPS, Pendapatan Asli Daerah (Y) merupakan pendapatan yang didapat langsung dari sumber pendapatan daerah yang terdiri dari Pajak daerah, retribusi daerah, BUMD. Data yang didapatkan bersumber dari BPS Provinsi Bali tahun 2011 sampai 2020 pertahun dengan satuan ribu rupiah.

3.2.2 Variabel Independen

Investasi (X1) yaitu suatu kegiatan penanaman modal pada kegiatan ekonomi (produksi) dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (benefit) dari masa ke masa yang akan datang. Data yang didapatkan dari BPS dari jumlah PMA dan PMDN tahun 2011 hingga 2020.

Jumlah Tourist (X2) variabel jumlah tourist merupakan jumlah pengunjung wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik yang datang ke wisata yang datang ke kabupaten Bali. Data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Bali (DINPAR) tahun 2011-2020.

Jumlah Objek Wisata (X3) variabel jumlah objek wisata merupakan jumlah objek wisata yang berada provinsi bali per kabupaten. Data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Bali (DINPAR) dari tahun 2011 hingga 2020.

Jumlah Hotel (X4) variabel jumlah hotel merupakan variabel yang diambil dari banyaknya jumlah hotel yang terdiri dari hotel berbintang dan hotel non bintang yang berada di provinsi Bali per kabupaten. Data yang diperoleh dari BPS kabupaten yang berada di Bali.

3.3 Metode Analisis

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan data *cross section* (Sriyana, 2014). Data panel memiliki keunggulan yakni, pertama data panel adalah gabungan data *time series* dengan *cross section* yang mampu menyajikan data yang banyak sehingga mampu menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, gabungan antara informasi dari data *time series* dengan *cross section* mampu menjadi solusi pada permasalahan yang timbul jika ada masalah penghilang variabel (*omitted-variabel*) (Widarjono, 2018).

Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series* sebanyak 10 tahun yaitu tahun 2011-2020 dan data *Cross Section* yaitu sebanyak 9 Kabupaten di Provinsi Bali. Data panel merupakan data gabungan dari data *time series* dan data *cross section* maka model regresinya dapat ditulis sebagai berikut.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_i = g_0 + g_1 X_{i1} + g_2 X_{i2} + g_3 X_{i3} + g_4 X_{i4} + g_5 X_{i5} + \epsilon_i$$

Di mana:

Y = Pendapatan Asli Daerah (Ribuan Rupiah)

X1 = Investasi (Juta Rupiah)

X2 = Jumlah Wisatawan (jiwa)

X3 = Jumlah Objek Wisata (Unit)

X4 = Jumlah Hotel (Unit)

X5 = Jumlah Restoran (Unit)

g0 = Intercept

g1 = Koefisien regresi

i = Data *Cross-Section* Kabupaten di Provinsi Bali

t = Data *Time-series* (2011-2020)

E = Error

3.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi regresi data panel, terdapat tiga model pilihan, adalah:

3.4.1 *Common Effect Model* (CEM)

Metode CEM yaitu metode estimasi regresi data panel yang lebih sederhana, hal ini karena hanya menyatukan data *time series* dan *cross section*. Metode CEM berasumsi bahwa berbagai objek memiliki perilaku yang sama, sehingga tidak dapat mengamati perbedaan waktu dan objek atau dengan kata lain intersep dan *slope* pada metode CEM diasumsikan sama.

3.4.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Berbeda dengan metode CEM, metode FEM memiliki asumsi bahwa setiap objek memiliki karakteristiknya masing-masing. Pendekatan metode FEM merupakan metode mengolah data dengan membedakan intersep setiap objek tetapi tetap menyamakan *slope-nya*. Untuk membedakan intersep pada setiap objek, dibutuhkan variabel tambahan adalah variabel *dummy* yang mana dikenal dengan teknik model *fixed effect*. Model FEM layak digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku tiap data.

3.4.3 *Random Effect Model (REM)*

Penambahan variabel *dummy* pada model FEM akan mengurangi derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga akan berdampak pada efisiensi parameter. Metode REM dapat mengatasi masalah tersebut dengan penggunaan variabel gangguan (*error terms*). Model REM berasumsi bahwa error terms objek saling berhubungan atau terdapat autokorelasi, maka intersep tiap objek akan berbeda-beda.

3.5 Penentu Model Estimasi

Dalam rangka pemilihan yang tepat akan model yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan beberapa pengujian, adalah:

3.5.1 Uji Chow (Chow Test)

Uji chow adalah uji yang dilakukan untuk pemilihan antara model *common effect* atau model *fixed effect* dengan maksud untuk mendapatkan metode terbaik. Adapun hipotesis yang dibangun dalam uji chow, adalah:

H_0 = Model *common effect* terpilih apabila nilai prob. F lebih besar dibandingkan $\alpha = 5\%$.

H_1 = Model *fixed effect* terpilih apabila nilai prob. F lebih kecil dibandingkan $\alpha = 5\%$.

3.5.2 Uji Hausman (Hausman Test)

Uji hausman adalah uji yang dilakukan untuk pemilihan antara model *random effect* atau model *fixed effect* dengan maksud untuk mendapatkan metode terbaik. Adapun hipotesis yang dibangun dalam uji hausman, adalah:

H_0 = Model *random effect* terpilih apabila nilai Chi-Squarenya lebih besar dibandingkan $\alpha = 5\%$.

H_1 = Model *fixed effect* terpilih apabila nilai Chi-Squarenya lebih

kecil dibandingkan $\alpha = 5\%$.

3.6 Uji Statistik

Pengujian statistiknya, penelitian ini menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Parsial (Uji t).

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (**R²**) digunakan untuk menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu, ketika nilainya semakin mendekati satu maka semakin baik variasi variabel-variabel independen dalam model dalam menjelaskan variabel dependen. Ketika nilainya semakin mendekati nol maka variasi variabel-variabel independen yang digunakan dalam model kurang menjelaskan variabel dependen dalam penelitian.

3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian statistik dengan uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh signifikansi semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat dikatakan sebagai uji kelayakan model. Hipotesis yang digunakan dalam uji F, adalah:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$
$$H_a: \text{salah satu } \beta_j \neq 0$$

Ketika nilai prob. F-hitung < 0,05 (α = 5%) maka kita akan menolak **H₀** dan menerima **H_a**, yang artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai prob. F-hitung > 0,05 (α = 5%), maka gagal menolak **H₀** dan menerima **H₀**, yang maknanya semua variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada uji t cenderung menggunakan uji satu sisi jika peneliti sudah memiliki landasan teori yang kuat. Hipotesis yang digunakan dalam uji t, adalah:

- Uji t dua sisi

$$H_0: \beta_j = 0$$
$$H_a: \beta_j \neq 0$$

- Uji T satu sisi negatif

$$H_0: \beta_j \geq 0$$
$$H_a: \beta_j < 0$$

- Uji satu sisi positif

$$H_0: \beta_j = 0$$
$$H_a: \beta_j > 0$$

Apabila nilai prob. t-hitung < 0,05 (α = 5%) maka kita akan menolak **H₀** dan menerima **H_a**, yang artinya variabel independen secara parsial

berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai prob. t-hitung $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka gagal menolak H_0 dan menolak H_1 , yang artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL... ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Bali, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten di Bali dan Dinas Pariwisata Bali (DINPAR) tahun 2011-2020. Jenis data yang digunakan yaitu data panel yang mana data panel yaitu gabungan antara *cross section* dan *time series*. Data *cross section* yang telah dikumpulkan dari 9 Kabupaten yang berada di Provinsi Bali dan data *time series* menggunakan enam variabel yang diduga memengaruhi suatu variabel. Adapun variabel-variabel tersebut yaitu:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, di antaranya yaitu pajak daerah, pajak retribusi, dan hasil pengolahan daerah.

2. Investasi (X1)

Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai bidang usaha yang memiliki periode relatif panjang. Penanaman modal yang dimaksud adalah berupa proyek tertentu yang bersifat fisik atau non fisik.

3. Jumlah Wisatawan (X2)

Jumlah Wisatawan merupakan suatu perjalanan seseorang atau berkelompok orang untuk mengunjungi suatu tempat untuk rekreasi, belajar untuk diri, mempelajari keunikan-keunikan Alam yang dikunjungi.

4. Jumlah Objek Wisata (X3)

Jumlah objek wisata merupakan salah satu fasilitas dan aktivitas yang memiliki hubungan untuk menarik minat wisatawan/turis agar datang ke suatu tempat tertentu.

5. Jumlah Hotel (X4)

Jumlah hotel merupakan akomodasi yang orang butuhkan saat sedang melakukan perjalanan atau perusahaan yang dikelola pemiliknya yang memiliki berbagai fasilitas salah satunya kamar tidur.

6. Jumlah Restoran (XS)

Jumlah restoran merupakan usaha akomodasi suatu layanan makanan yang mendapatkan keuntungan yang menjual makanan dan minuman kepada tamu dalam kelompok besar maupun kecil.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif tiap Variabel

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
PAD (Ribu Rupiah)	90	22961237	4835188460	596078309.4	980223092.9
Investasi (Juta Rupiah)	90	3124	15728798	1617637.444	2596293.263
Jumlah Wisatawan (Jiwa)	90	24580	5533745	1417933.356	1635427.182
Jumlah Objek Wisata (Unit)	90	11	63	28.63333333	15.17867368
Jumlah Hotel (Unit)	90	0	443	38.28889	87.01688
Jumlah Restoran (Unit)	90	17	952	232.5666667	254.7053839

Pada tabel 4.1 di atas merupakan hasil statistik deskriptif variabel, menunjukkan bahwa jumlah data (N) dari variabel masing-masing berjumlah 90 data. Variabel PAD memiliki sampel 90 data yang menunjukkan bahwa nilai

terkecil (minimum) yaitu sebesar 22961237 ribu rupiah dan nilai terbesar (maksimum) yaitu sebesar 4835188460 ribu rupiah. Nilai Rata-rata yang diperoleh PAD yaitu sebesar 596078309.4. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 980223092.9.

Pada variabel Investasi memiliki sampel 90 data yang menunjukkan bahwa nilai terkecil (minimum) yaitu sebesar 3124 juta rupiah dan nilai terbesar (maximum) sebesar 15728798 juta rupiah. Pada rata-rata yang diperoleh dari investasi yaitu sebesar 1617637.444. Nilai standar deviasi dari investasi yaitu sebesar 2596293.263.

Pada variabel jumlah wisatawan memiliki jumlah sampel 90 objek penelitian memiliki nilai terkecil (minimum) yaitu sebesar 24580 jiwa dan nilai terbesar (maximum) yaitu sebesar 5533745 jiwa. Nilai Rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 1417933.356. Nilai standar deviasi dari jumlah wisatawan sebesar 1635427.182.

Pada variabel Jumlah objek wisata memiliki jumlah sampel 90 objek penelitian ini memiliki nilai terkecil (minimum) yaitu sebesar 11 unit dan memiliki nilai terbesar (maximum) sebesar 63 unit. Nilai rata-rata yang didapatkan pada variabel jumlah objek wisata yaitu sebesar 28.63333333. Nilai standar deviasi dari jumlah objek wisata sebesar 15.17867368.

Pada Variabel jumlah hotel dengan jumlah sampel 90 objek penelitian ini memiliki nilai terkecil (minimum) yaitu sebesar 0 unit dan memiliki nilai terbesar (maximum) sebesar 443 unit. Nilai rata-rata yang didapatkan pada variabel jumlah hotel yaitu sebesar 38.28889 Nilai standar deviasi dari jumlah hotel sebesar 87.01688.

Pada variabel Jumlah restoran memiliki jumlah sampel 90 objek penelitian ini memiliki nilai terkecil (minimum) yaitu sebesar 17 unit dan memiliki nilai terbesar (maximum) sebesar 952 unit. Nilai rata-rata yang didapatkan pada variabel jumlah restoran yaitu sebesar 232.5666667. Nilai standar deviasi dari jumlah objek wisata sebesar 254.7053839.

4.2 Estimasi Regresi Data Panel

Dalam analisis ini menggunakan model regresi data panel, maka dilakukan beberapa metode estimasi model yang dilaksanakan, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *effect model*. Dari ketiga model tersebut akan dipilih salah satu model yang dianggap paling tepat untuk menganalisis dari hasil pengolahan data.

4.2.1 Pemilihan Model

4.2.1.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan salah satu uji untuk memilih model mana yang lebih baik antara metode *common effect* atau *fixed effect* (Widarjono,

2018). Adapun uji statistik untuk memilih menggunakan model *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect}$

$H_a = \text{Fixed Effect}$

Apabila nilai prob. $F > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka kita akan menerima H_0 dengan model *Common Effect* dan apabila nilai prob. $F < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka kita akan menerima H_a dengan model *Fixed Effect*. Berikut adalah hasil dari regresi Uji Chow:

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.591375	(8,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	47.429245	8	0.0000

Table 4.4 hasil uji Chow, didapatkan nilai prob. Cross-section F sebesar 0.0000 yang mana lebih kecil dibandingkan alpha ($\alpha = 5\%$) sehingga dikatakan signifikan dan H_0 ditolak. Hasil tersebut memberikan makna bahwa model terbaik yang dipilih untuk uji hipotesis *Fixed Effect*. Setelah mendapati hasil model *Fixed Effect* dalam Uji Chow, maka selanjutnya diperlukan Uji Hausman yang mana digunakan untuk pemilihan model terbaik antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*.

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji untuk memilih model terbaik antara model *Fixed Effect* atau model *Random effect*. Untuk pemilihan Uji Hausman, dapat dilihat dari nilai prob. Chi-squarenya dengan nilai alpha (α). Hipotesis Uji Hausman sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Apabila nilai prob. *Chi-square* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka kita akan menerima H_0 dengan model *Random Effect*, tetapi apabila nilai prob. *Chi*

square $< 0,05$ ($\alpha = 10\%$) maka kita akan menerima H_a dengan model *Fixed Effect*. Berikut merupakan hasil regresi dari Uji Hausman:

Tabel 4.2 Hasil Regresi Uji Hausman			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	50.814841	5	0.0000

Table 4.5 hasil Uji Hausman, didapatkan nilai prob. *Chi-square* sebesar 0.0000 yang mana lebih kecil dibandingkan alpha ($\alpha = 5\%$) sehingga dikatakan

signifikan dan H0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk uji hipotesis adalah model *Fixed Effect*,

4.3 Model *Fixed Effect*

Model ini merupakan Metode *Fixed Effect* yaitu model yang mengasumsikan perbedaan adanya intersep, untuk membedakan adanya perbedaan dengan mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar perusahaan dan *slope-nya* tetap sama dengan perusahaan (Widarjono, 2018).

Tabel 4.3
Hasil regresi model *Fixed Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	32303232	1.80E+08	0.179899	0.8577
Investasi	-1.468969	10.78398	-0.136218	0.8920
Jumlah Wisatawan	165.1846	30.61412	5.395700	0.0000
Jumlah Objek Wisata	263900.9	6114967.	0.043157	0.9657
Jumlah Hotel	5078853.	669062.1	7.591004	0.0000
Jumlah Restoran	581965.1	184009.2	3.162696	0.0022
R-squared	0.961311			
Adjusted R-squared	0.954694			
F-statistic	145.2621			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Model regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$PAD = 32303232 - 1.468969 * \text{Investasi} + 165.1846 * \text{Wisatawan} + 263900.9 * \text{Objek} + 5078853 * \text{Hotel} + 581965.1 * \text{Restoran} + \epsilon$$

4.4 Analisis Regresi

Hasil kedua uji tersebut, uji chow dan uji hausman didapatkan hasil bahwa model yang paling baik digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*. Model *fixed effect* diketahui menjadi model yang terbaik untuk mengestimasi pengaruh investasi, wisatawan, objek, hotel, restoran terhadap pendapatan asli daerah.

4.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat besarnya persentase pengaruh variabel-variabel independen (investasi, wisatawan, objek, hotel, restoran) dalam menjelaskan variabel dependen (pendapatan asli daerah). Hasil regresi data panel menggunakan estimasi *Fixed Effect Model* diperoleh bahwa nilai R² sebesar 0.961311, dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel dependen adalah Pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah investasi, wisatawan, objek, hotel, restoran sebesar 96%, sedangkan 4% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.2 Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (investasi, wisatawan, objek, hotel, restoran) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pendapatan asli daerah). Nilai prob (F-statistic) yang didapatkan dari hasil uji regresi dengan model *fixed effect* sebesar $0.000000 < \alpha (\text{ex}) = 5\%$ yang menjelaskan secara signifikan sehingga memiliki makna bahwa variabel independen (investasi, wisatawan, objek, hotel, restoran) secara bersama – sama terhadap variabel dependen (pendapatan asli daerah).

4.4.3 Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi model *fixed effect*, diperoleh:

4.4.3.1 Investasi

Variabel investasi memiliki nilai koefisien sebesar -1.468969 dengan nilai prob sebesar 0.8920. Nilai prob variabel investasi diketahui lebih besar dibandingkan $\alpha (\text{ex}) = 5\%$ ($0.8920 > 0.05$), maka memiliki makna bahwa variabel investasi (X₁) diduga tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Bali.

4.4.3.2 Wisatawan

Variabel wisatawan memiliki nilai koefisien sebesar 165.1846 menjelaskan bahwa ketika wisatawan meningkat 1 jiwa maka PAD

meningkat 165.1846 ribu rupiah. Nilai prob sebesar 0.0000 lebih kecil dibandingkan alpha (α) = 5% ($0.0000 < 0.05$), maka memiliki makna bahwa variabel wisatawan (X_2) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Bali.

4.4.3.3 Variabel Objek

Variabel objek memiliki nilai koefisien sebesar 263900.9 dengan nilai prob sebesar 0.9657. Nilai prob variabel objek diketahui lebih besar dibandingkan alpha (α) = 5% ($0.9657 > 0.05$), maka memiliki makna bahwa variabel objek (X_3) diduga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Bali.

4.4.3.4 Variabel Hotel

Variabel hotel memiliki nilai koefisien sebesar 5.078.853 menjelaskan bahwa ketika hotel 1 unit maka PAD meningkat 5.078.853 ribu rupiah. Nilai prob sebesar 0.0000 lebih kecil dibandingkan alpha (α) = 5% ($0.0000 < 0.05$), maka memiliki makna bahwa variabel hotel (X_4) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Bali.

4.4.3.5 Variabel Restoran

Variabel restoran memiliki nilai koefisien sebesar 581965.1 menjelaskan bahwa ketika restoran 1 unit maka PAD meningkat 581965.1 ribu rupiah. Nilai prob sebesar 0.0022 lebih kecil dibandingkan alpha (α) = 5% ($0.0022 < 0.05$), maka memiliki makna bahwa variabel restoran (X_5) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Bali.

4.5 Analisis Ekonomi

4.5.1 Pengaruh Investasi terhadap pendapatan asli daerah

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien -1.468969 dan nilai prob 0.8577 > alfa (0.05) sehingga dikatakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali. Provinsi Bali banyak investor dalam bidang Pariwisata, namun realisasi investasi di Pariwisata masih belum maksimal karena adanya regulasi yang masih tumpang tindih, artinya pemerintah masih belum bisa memberikan kepastian hukum terhadap calon investor, selain itu infrastruktur di Bali tidak menjamin investasi karena belum mencapai target, dari target 2019 Penanaman Modal Asing maupun Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar Rp 14.8 triliun akan tetapi sampai bulan November 2019 masih mencapai Rp 9,7 triliun atau baru mencapai 65,33%.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hardianto (2021) yang menunjukkan bahwa PMA dan PMDN tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah karena

adanya sistem birokrasi yang masih rumit dan kurang efektif serta kurangnya pengawasan dan kurangnya pemantauan pemerintah terhadap daerah setempat sehingga penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri belum memenuhi syarat-syarat perizinan oleh karena itu investor lebih memilih untuk berinvestasi pada daerah-daerah yang lebih mudah dijangkau untuk berinvestasi sehingga PMA dan PMDN dapat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui pajak dan retribusi yang masih rendah. Sedangkan pada penelitian Rini Hayati Lubis, Fitriani, dan Iain Padangsidimpuan (2018) menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara.

4.5.2 Pengaruh Wisatawan terhadap pendapatan asli daerah

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien 165.1846 dan nilai prob $0.0000 < \alpha (0.05)$ sehingga dikatakan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali. Dengan hal ini wisatawan naik 1 jiwa maka PAD meningkat 165.1846 ribu rupiah. Hal tersebut dikarenakan Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata akan dikenakan biaya retribusi. Biaya retribusi digunakan untuk meningkatkan potensi daerah sebagai sumber dari Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian semakin banyak wisatawan yang datang ke objek wisata akan meningkatkan retribusi dan akan memengaruhi perekonomian masyarakat (Wijaya dan Sudiana, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Rozikin, 2016), Ulhusna, (2017), yang menyatakan bahwa Jumlah Kunjungan Wisata signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Menurut (Rozikin, 2016) dikarenakan jumlah wisatawan asing yang berkunjung menyebabkan dampak konsumtif.

4.5.3 Pengaruh objek wisata terhadap pendapatan asli daerah

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien 263900.9 dan nilai prob $0.9657 > \alpha (0.05)$ sehingga dikatakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali. Hal tersebut disebabkan karena perubahan tiket masuk, karena adanya objek wisata yang belum memiliki tiket masuk sehingga masuk dengan cara gratis atau masuk dengan cara sukarela, selain itu ada yang harga tiketnya meningkat dan harganya menurun, karena adanya wabah *Covid-19* ada beberapa objek wisata yang ditutup dan belum beroperasi, namun terdapat pembatasan seperti jumlah wisatawan atau jam operasionalnya oleh karena itu biaya retribusi yang didapatkan dari objek wisata masih rendah sehingga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulhusna (2017), yang menyatakan bahwa Jumlah Objek Wisata Berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal tersebut dikarenakan pendapatan yang berasal dari karcis masuk hanya diperoleh dari beberapa objek wisata saja sedangkan masih banyak objek wisata yang belum memiliki tiket masuk yang

merupakan pengaruh secara langsung terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan pada penelitian Sari, R.Y. (2014) yang menyatakan bahwa Jumlah Objek wisata berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah kota Padang 2003-2012.

4.5.4 Pengaruh hotel terhadap pendapatan asli daerah

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien 5078853 dan nilai prob $0.0000 < \alpha (0.05)$ sehingga dikatakan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali. Dengan hal ini hotel naik 1 unit maka PAD meningkat 5.078.853 ribu rupiah. Hal tersebut dikarenakan hotel merupakan akomodasi dikelola secara komersial, yang disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh layanan penginapan baik makanan dan minuman untuk orang yang menginap (Sujatno, 2008). Dengan demikian apabila jumlah hotel semakin banyak maka akan memberikan peningkatan pajak hotel, dengan peningkatan pajak tersebut Pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Alyani & Siwi, 2020) dan (Pertiwi, 2014) yang menyatakan Jumlah Hotel signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dikarenakan fasilitas dan kualitas hotel yang tersedia mampu mendatangkan wisatawan yang datang sehingga pihak hotel akan menambah jumlah hotel, semakin banyaknya jumlah hotel maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4.5.5 Pengaruh restoran terhadap pendapatan asli daerah

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien 581965.1 dan nilai prob $0.0022 < \alpha (0.05)$ sehingga dikatakan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali. Dengan hal ini Restoran naik 1 unit maka PAD meningkat 581.965.1 ribu rupiah. Hal tersebut dikarenakan Restoran merupakan usaha yang menyediakan makanan dan minuman menjadi salah satu akomodasi di ikon pariwisata suatu daerah. Khususnya hidangan kuliner khas daerah yang berdampak terhadap wisatawan ketika mengunjungi suatu daerah, selain itu jumlah restoran juga sangat dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Oleh karena itu semakin banyak berdirinya restoran yang menyediakan makanan khas daerah maka semakin banyak wisatawan mancanegara maupun domestik yang berkunjung untuk menikmati hidangan restoran, sehingga pajak restoran akan naik dan pendapatan daerah mengalami peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Pertiwi, 2014) yang menyatakan Restoran memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar pada tahun 1992-2012.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian sehingga penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian diatas yaitu:

1. Berdasarkan pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terkait variabel investasi tidak berpengaruh terhadap PAD Kabupaten/Kota di Bali.
2. Berdasarkan pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terkait variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Berdasarkan pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terkait variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Bali.
4. Berdasarkan pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terkait variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

5. Berdasarkan pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terkait variabel jumlah restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian Pengaruh Sektor Pada Provinsi Bali Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Periode 2011-2020 didapatkan implikasi sebagai berikut:

1. Jumlah Wisatawan dalam penelitian ini variabel jumlah wisatawan berpengaruh signifikan positif. Oleh karena itu Pemerintah Daerah Provinsi Bali tetap harus menjaga dan meningkatkan kestabilan jumlah wisatawan agar retribusi daerah meningkat sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga meningkat.
2. Jumlah Hotel dalam penelitian ini variabel jumlah hotel berpengaruh signifikan positif. Oleh karena itu Pemerintah Daerah Provinsi Bali harus tetap dijaga agar jumlah hotel semakin banyak.
3. Pengaruh positif terdapat pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Bali yaitu Restoran, Restoran sebagai salah satu akomodasi dan bagian dari sumber penerimaan daerah sebaiknya lebih ditingkatkan lagi fasilitas pelayanan terhadap konsumen, selain itu perlu mempromosikan dan meningkatkan kualitas restoran yang memiliki makanan khas daerah Bali agar pelanggan restoran dapat terkenal dan pelanggan kembali lagi. Pemerintah dapat bekerjasama dengan masyarakat sekitar agar menambah jumlah restoran, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

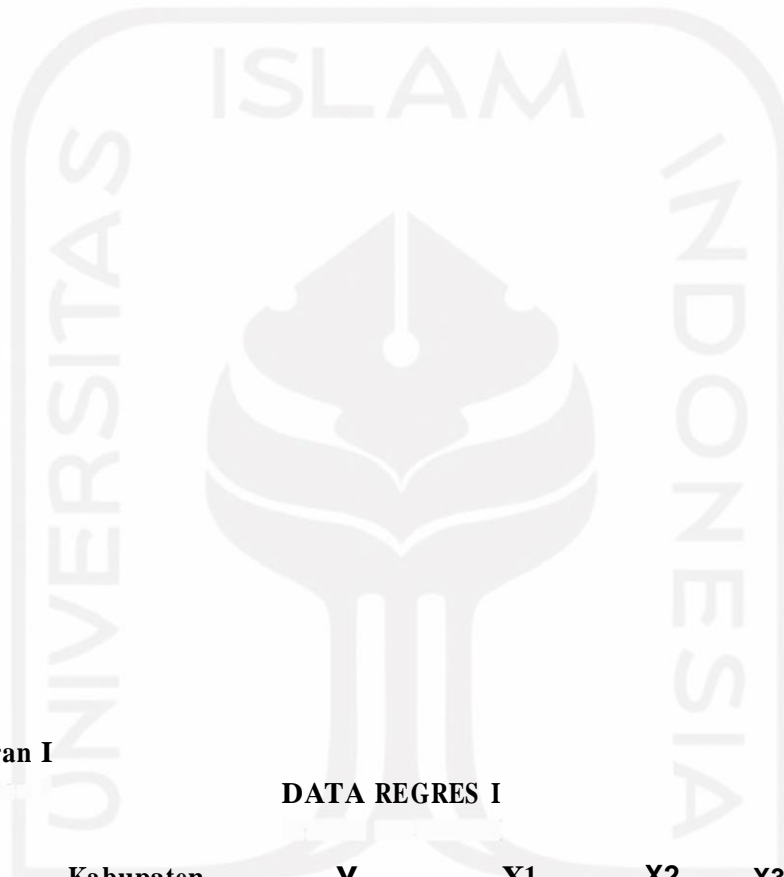
4. Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada sektor pariwisata Provinsi Bali, pemerintah perlu mengoptimalkan objek wisata di Provinsi Bali agar Pendapatan Asli Daerah semakin meningkat. Hal ini dapat dilakukan melalui tiket masuk dengan tarif yang sudah ditentukan oleh pemerintah, membuka, mengelola kembali objek wisata yang ditutup dan melakukan pengembangan serta meningkatkan fasilitas objek wisata tersebut dengan cara memperhatikan kebersihan, mengelola sampah dan lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas pelayanan sehingga wisatawan dapat berwisata dengan nyaman dan aman, selain itu pemerintah perlu mempromosikan objek wisata tersebut agar wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestic dapat tertarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2004. Akuntansi keuangan daerah, Edisi Revisi, Jakarta, Salemba Empat.
- Alyani, F., & Siwi, M. K. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 212-222.
- Badan Pusat Statistik, (2019). Publikasi, Statistik Objek Daya Tarik Wisata.
- Badan Pusat Statistik, 2017. Publikasi, Tingkat penghunian kamar Hotel.
- Badan Pusat Statistik, 2019. Publikasi, Statistik Makan Minum.
- Cnbc Indonesia.com.(2021). Sandi Uno: Bali Penyumbang Devisa Terbesar di Pariwisata RI. Diakses pada 22 Desember 2021, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211222193439-4-301297/sandi-uno-bali-penyumbang-devisa-terbesar-di-pariwisata-ri>
- Ekonomi.bisnis.com.(2022). Rangkaing Indeks Pariwisata Indonesia Naik, Nomor 8 di Asia Pasifik. Diakses pada 29 Mei 2022, dari <https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20220529/9/1537962/ranking-indeks-pariwisata-indonesia-naik-nomor-8-di-asia-pasifik>
- Evita, R., Sirtha, I. N., & Sunartha, I. N. (2012). Dampak perkembangan pembangunan

- sarana akomodasi wisata terhadap pariwisata berkelanjutan di Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2(1), 109-222.
- Fariantin, E., & Amri, S. (2017). Analisis pengaruh sektor pariwisata dan PDRB (non migas-non pertanian) terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Lombok Utara. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 46-52.
- Hardianto, W. T., Yolanda, F. A., & Adiwidjaja, I. (2020). Upaya pemerintah daerah dalam pengembangan potensi pariwisata. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (ISO-P)*, 2(2), 188-195.
- Hardianto, R. (2021). Analisis Pengaruh Pdrb, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Bali Periode 2010-2015.
- Harga Tiket Masuk Wisata Di Bali Juli 2022 Update Terbaru*. (n.d.). Retrieved July 14, 2022, from <https://www.parahitatur.com/harga-tiket-masuk-wisata-di-bali.html>.
- Jaffe, E., & Pasternak, H. (2004). Developing wine trails as a tourist attraction in Israel. *International Journal of Tourism Research*, 6(4), 237-249.
- Kamarudin, S. K., Daud, W. R. W., Som, A. M., Takriff, M. S., Mohammad, A. W., & Loke, Y. K. (2004). Design of a fuel processor unit for PEM fuel cell via shortcut design method. *Chemical Engineering Journal*, 104(1-3), 7-17.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Khan, A., Bibi, S., Lorenzo, A., Lyu, J., & Babar, Z. U. (2020). Tourism and development in developing economies: A policy implication perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4).
- Khan, M. S., & Kemal, A. R. (1996). Government investment and economic growth in the developing world [with comments]. *The Pakistan Development Review*, 35(4), 419-439.
- Lubis, R. H., & Ani, F. (2018). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 6(2), 114-131.
- Manalu, S. P. R., Hidayat, M. R., Pakpahan, E., Damms, D., & Hadi, F. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Restoran Terhadap PAD Dan Progres Ekonomi Di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2014-2018. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 5(2).
- Marpaung, H., & Bahar, H. (2002). Pengantar pariwisata.
- Marsum, W. A. (2005). Restoran dan segala permasalahannya.
- Ninemeier, J. D., & Hayes, D. K. (2006). *Restaurant Operations Management*. Pearson Prentice Hall.
- Pertiwi, N. L. G. A. (2014). Pengaruh kunjungan wisatawan, retribusi objek wisata dan

- PHR** terhadap PAD Kabupaten Gianyar. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 3(3), 44442.
- Primadany, S. R. (2013). Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Primadany, S. R. (2013). Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). Pengantar ilmu ekonomi (mikroekonomi & makroekonomi).
- Rozikin, M. K. (2016). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Pulau Lombok. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sari, R. Y. (2014). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang Tahun 2003-2012. *Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 29973.
- Sriyana, J. (2014). Metode regresi data panel. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sujatno, B. (2008). Front Office Operations (Secret Receptionist Skills For 5 Stars Hotels).
- Sukirno, S. (2005). Ekonomi Mikro. Teori Pengantar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulastiyono, A. (2007). Teknik dan Prosedur Divisi kamar pada bidang Hotel. Bandung: Alfabeta.
- Surwijayanta. Ardi. (2003). Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap kehidupan sosial Budaya dan Ekonomi. *Jurnal Media Wisata*, 2(1), 33-34.
- Ulhusna, R., Harlen, H., & Taryono, T. (2017). Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi (Doctoral dissertation, Riau University).
- Widarjono, A (2018). Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan eviews. Yogyakarta UPP STIM YKPN.
- Wijaya, I. B. A. B., & Sudiana, I. K. (2016). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran dan pendapatan retribusi objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten bangli periode 2009-2015. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 5(12), 1384-1407.



Lampiran I

DATA REGRES I

Tahun	Kabupaten	Y	X1	X2	X3	X4	X5
2011	Kab.Jembrana	41330606	250819	89474	17	2	136
2012	Kab.Jembrana	46470111	105491	98859	17	2	136
2013	Kab. Jembrana	68485482	81662	134093	17	2	136
2014	Kab.Jembrana	89349645	223570	132187	17	2	76
2015	Kab.Jembrana	98032646	191799	24580	17	3	76
2016	Kab. Jembrana	114533487	7065808	25166	17	3	76
2017	Kab. Jembrana	121342475	276070	191331	17	5	76
2018	Kab.Jembrana	126477267	4409436	309511	17	5	76
2019	Kab.Jembrana	133698784	275447	291978	17	5	134
2020	Kab. Jembrana	148045103	144054	86606	17	4	136
2011	Kab. Tabanan	141046017	1166902	3709389	25	3	40

2012	Kab. Tabanan	183295007	788758	4503653	25	3	40
2013	Kab. Tabanan	255418218	440840	4915516	25	2	40
2014	Kab. Tabanan	273426482	744363	4763558	25	2	32
2015	Kab. Tabanan	300799021	445410	4764579	25	3	32
2016	Kab. Tabanan	318083799	5298554	5203978	25	3	32
2017	Kab. Tabanan	426635751	189994	5333823	25	5	40
2018	Kab. Tabanan	363370469	141794	5533745	25	5	40
2019	Kab. Tabanan	354558239	222120	4967424	25	5	80
2020	Kab. Tabanan	313042530	852681	1246219	25	3	80
2011	Kab. Badung	1406298099	3173815	682382	33	128	360
2012	Kab. Badung	1870187279	7180811	1092413	33	140	623
2013	Kab. Badung	2279113502	6147499	1192129	38	149	96
2014	Kab. Badung	2722625563	2618137	1551954	36	164	833
2015	Kab. Badung	3001464263	6329401	2231599	36	183	825
2016	Kab. Badung	3563459640	624889	3571867	39	183	823
2017	Kab. Badung	4172457396	5910933	5025941	39	443	823
2018	Kab. Badung	4555716407	603994	4816649	39	443	823
2019	Kab. Badung	4835188460	9533296	4277052	42	394	823
2020	Kab. Badung	2116974302	6341708	1216517	42	289	823
2011	Kab. Gianyar	175273316	1161030	1632069	61	13	308
2012	Kab. Gianyar	261222178	330942	1680105	61	18	238
2013	Kab. Gianyar	319612005	1230395	1631879	63	18	378
2014	Kab. Gianyar	424472546	542270	1921819	63	22	405
2015	Kab. Gianyar	45721018	1217136	1917691	63	25	504
2016	Kab. Gianyar	529864618	810558	2953581	63	25	504
2017	Kab. Gianyar	662753475	186985	3842208	63	24	505
2018	Kab. Gianyar	770204849	398945	4550940	63	24	622
2019	Kab. Gianyar	997478368	891851	5037459	63	23	612
2020	Kab. Gianyar	545869873	379972	528697	63	32	952
2011	Kab. Klungkung	40735839	179343	239593	20	3	35
2012	Kab. Klungkung	48561525	55340	245017	20	4	39
2013	Kab. Klungkung	67401910	28891	298979	18	7	31
2014	Kab. Klungkung	98837766	71603	328313	18	5	31
2015	Kab. Klungkung	120035996	147976	372051	18	6	31
2016	Kab. Klungkung	134142054	559972	378894	18	6	31
2017	Kab. Klungkung	153210776	2980985	496176	18	3	31
2018	Kab. Klungkung	186974284	65959	253235	18	3	146
2019	Kab. Klungkung	225063772	110343	503347	18	2	243
2020	Kab. Klungkung	220893875	316291	113491	18	6	245

0017	UIN. Serang	BAHAYA	00170	2017_001	00	0	00
0018	UIN. Serang	BAHAYA	00180	2017_002	00	0	00
0019	UIN. Serang	BAHAYA	00190	2017_003	00	0	00
0020	UIN. Serang	BAHAYA	00200	2017_004	00	0	00
0021	UIN. Serang	BAHAYA	00210	2017_005	00	0	00
0022	UIN. Serang	BAHAYA	00220	2017_006	00	0	00
0023	UIN. Serang	BAHAYA	00230	2017_007	00	0	00
0024	UIN. Serang	BAHAYA	00240	2017_008	00	0	00
0025	UIN. Serang	BAHAYA	00250	2017_009	00	0	00
0026	UIN. Serang	BAHAYA	00260	2017_010	00	0	00
0027	UIN. Serang	BAHAYA	00270	2017_011	00	0	00
0028	UIN. Serang	BAHAYA	00280	2017_012	00	0	00
0029	UIN. Serang	BAHAYA	00290	2017_013	00	0	00
0030	UIN. Serang	BAHAYA	00300	2017_014	00	0	00
0031	UIN. Serang	BAHAYA	00310	2017_015	00	0	00
0032	UIN. Serang	BAHAYA	00320	2017_016	00	0	00
0033	UIN. Serang	BAHAYA	00330	2017_017	00	0	00
0034	UIN. Serang	BAHAYA	00340	2017_018	00	0	00
0035	UIN. Serang	BAHAYA	00350	2017_019	00	0	00
0036	UIN. Serang	BAHAYA	00360	2017_020	00	0	00
0037	UIN. Serang	BAHAYA	00370	2017_021	00	0	00
0038	UIN. Serang	BAHAYA	00380	2017_022	00	0	00
0039	UIN. Serang	BAHAYA	00390	2017_023	00	0	00
0040	UIN. Serang	BAHAYA	00400	2017_024	00	0	00
0041	UIN. Serang	BAHAYA	00410	2017_025	00	0	00
0042	UIN. Serang	BAHAYA	00420	2017_026	00	0	00
0043	UIN. Serang	BAHAYA	00430	2017_027	00	0	00
0044	UIN. Serang	BAHAYA	00440	2017_028	00	0	00
0045	UIN. Serang	BAHAYA	00450	2017_029	00	0	00
0046	UIN. Serang	BAHAYA	00460	2017_030	00	0	00
0047	UIN. Serang	BAHAYA	00470	2017_031	00	0	00
0048	UIN. Serang	BAHAYA	00480	2017_032	00	0	00
0049	UIN. Serang	BAHAYA	00490	2017_033	00	0	00
0050	UIN. Serang	BAHAYA	00500	2017_034	00	0	00
0051	UIN. Serang	BAHAYA	00510	2017_035	00	0	00
0052	UIN. Serang	BAHAYA	00520	2017_036	00	0	00
0053	UIN. Serang	BAHAYA	00530	2017_037	00	0	00
0054	UIN. Serang	BAHAYA	00540	2017_038	00	0	00
0055	UIN. Serang	BAHAYA	00550	2017_039	00	0	00
0056	UIN. Serang	BAHAYA	00560	2017_040	00	0	00
0057	UIN. Serang	BAHAYA	00570	2017_041	00	0	00
0058	UIN. Serang	BAHAYA	00580	2017_042	00	0	00
0059	UIN. Serang	BAHAYA	00590	2017_043	00	0	00
0060	UIN. Serang	BAHAYA	00600	2017_044	00	0	00
0061	UIN. Serang	BAHAYA	00610	2017_045	00	0	00
0062	UIN. Serang	BAHAYA	00620	2017_046	00	0	00
0063	UIN. Serang	BAHAYA	00630	2017_047	00	0	00
0064	UIN. Serang	BAHAYA	00640	2017_048	00	0	00
0065	UIN. Serang	BAHAYA	00650	2017_049	00	0	00
0066	UIN. Serang	BAHAYA	00660	2017_050	00	0	00
0067	UIN. Serang	BAHAYA	00670	2017_051	00	0	00
0068	UIN. Serang	BAHAYA	00680	2017_052	00	0	00
0069	UIN. Serang	BAHAYA	00690	2017_053	00	0	00
0070	UIN. Serang	BAHAYA	00700	2017_054	00	0	00
0071	UIN. Serang	BAHAYA	00710	2017_055	00	0	00
0072	UIN. Serang	BAHAYA	00720	2017_056	00	0	00
0073	UIN. Serang	BAHAYA	00730	2017_057	00	0	00
0074	UIN. Serang	BAHAYA	00740	2017_058	00	0	00
0075	UIN. Serang	BAHAYA	00750	2017_059	00	0	00
0076	UIN. Serang	BAHAYA	00760	2017_060	00	0	00
0077	UIN. Serang	BAHAYA	00770	2017_061	00	0	00
0078	UIN. Serang	BAHAYA	00780	2017_062	00	0	00
0079	UIN. Serang	BAHAYA	00790	2017_063	00	0	00
0080	UIN. Serang	BAHAYA	00800	2017_064	00	0	00
0081	UIN. Serang	BAHAYA	00810	2017_065	00	0	00
0082	UIN. Serang	BAHAYA	00820	2017_066	00	0	00
0083	UIN. Serang	BAHAYA	00830	2017_067	00	0	00
0084	UIN. Serang	BAHAYA	00840	2017_068	00	0	00
0085	UIN. Serang	BAHAYA	00850	2017_069	00	0	00
0086	UIN. Serang	BAHAYA	00860	2017_070	00	0	00
0087	UIN. Serang	BAHAYA	00870	2017_071	00	0	00
0088	UIN. Serang	BAHAYA	00880	2017_072	00	0	00
0089	UIN. Serang	BAHAYA	00890	2017_073	00	0	00
0090	UIN. Serang	BAHAYA	00900	2017_074	00	0	00
0091	UIN. Serang	BAHAYA	00910	2017_075	00	0	00
0092	UIN. Serang	BAHAYA	00920	2017_076	00	0	00
0093	UIN. Serang	BAHAYA	00930	2017_077	00	0	00
0094	UIN. Serang	BAHAYA	00940	2017_078	00	0	00
0095	UIN. Serang	BAHAYA	00950	2017_079	00	0	00
0096	UIN. Serang	BAHAYA	00960	2017_080	00	0	00
0097	UIN. Serang	BAHAYA	00970	2017_081	00	0	00
0098	UIN. Serang	BAHAYA	00980	2017_082	00	0	00
0099	UIN. Serang	BAHAYA	00990	2017_083	00	0	00
0100	UIN. Serang	BAHAYA	01000	2017_084	00	0	00

2020	Kab. Buleleng	318986891	638584	177098	28	12	200
2011	Kota Denpasar	424959413	2937361	398025	11	27	74
2012	Kota Denpasar	511326621	3003064	395558	11	29	76
2013	Kota Denpasar	658974707	3028224	443775	13	31	72
2014	Kota Denpasar	698739758	1200443	542813	13	33	449
2015	Kota Denpasar	776214149	15728798	455941	13	36	449
2016	Kota Denpasar	807050192	166431	440202	13	36	438
2017	Kota Denpasar	1008710712	6366390	570236	13	46	455
2018	Kota Denpasar	940110335	5138574	2081265	13	46	455
2019	Kota Denpasar	1010779481	2050761	2166192	16	50	582
2020	Kota Denpasar	731261281	759755	74781	16	28	604

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah

X1 = Investasi

X2 = Wisatawan

X3 = Objek Wisata

X4 = Hotel

XS = Restoran

Lampiran II

COMMON EFFECT

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 06/30/22 Time: 10:49

Sample: 2011 2020

Periods included: 10

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 90

Coefficien

Variable	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	---	------------	-------------	-------

C	1.03E+08	63396093	1.625356	0.1078
INVESTASI	11.40353	12.28684	0.928109	0.3560
WISATAWAN	59.29510	18.57303	3.192537	0.0020
OBJEK	-4198574.	2166242.	-1.938183	0.0560
HOTEL	8793538.	473994.8	18.55197	0.0000
RESTORAN	756725.6	166268.8	4.551217	0.0000

R-squared	0.934468	Mean dependent var	5.96E+08
Adjusted R-squared	0.930568	S.D. dependent var	9.80E+08
S.E. of regression	2.58E+08	Akaike info criterion	41.64140
Sum squared resid	5.60E+18	Schwarz criterion	41.80805
Log likelihood	-1867.863	Hannan-Quinn criter.	41.70860
F-statistic	239.5644	Durbin-Watson stat	1.681202
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data E-views 10

Lampiran III

FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 06/30/22 Time: 11:02

Sample: 2011 2020

Periods included: 10

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32303232	1.80E+08	0.179899	0.8577	

INVESTASI	-1.468969	10.78398	-0.136218	0.8920
WISATAWAN	165.1846	30.61412	5.395700	0.0000
OBJEK	263900.9	6114967.	0.043157	0.9657
HOTEL	5078853.	669062.1	7.591004	0.0000
RESTORAN	581965.1	184009.2	3.162696	0.0022

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

		Mean dependent	
R-squared	0.961311	var	5.96E+08
Adjusted R-squared	0.954694	SD. dependent var	9.80E+08
		Akaike info	
S.E. of regression	2.09E+08	criterion	41.29218
Sum squared resid	3.31E+18	Schwarz criterion	41.68104
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-1844.148	criter.	41.44899
F-statistic	145.2621	Durbin-Watson stat	1.995522
Prob(F-statistic)	0.000000		

Olahan data E-views 10

lampiran IV

RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: PAD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/30/22 Time: 11:19

Sample: 2011 2020

Periods included: 10

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 90

Swamy and Arora estimator of component variances

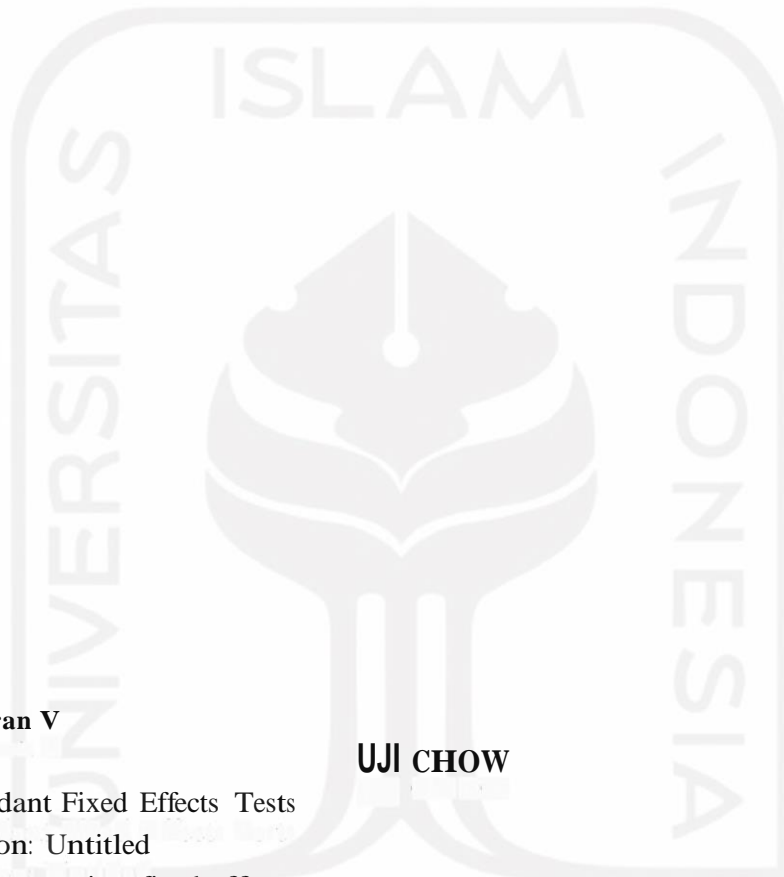
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.03E+08	51210683	2.012104	0.0474
INVESTASI	11.40353	9.925176	1.148950	0.2538
WISATAWAN	59.29510	15.003103	3.952191	0.0002
OBJEK	-4198574.	1749867.	-2.399368	0.0186
HOTEL	8793538.	382887.9	22.96635	0.0000
RESTORAN	756725.6	134310.2	5.634164	0.0000

Effects Specification		SD.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		2.09E+08	1.0000

Weighted Statistics			
Mean dependent			
R-squared	0.934468	var	5.96E+08
Adjusted R-squared	0.930568	S.D. dependent var	9.80E+08
S.E. of regression	2.58E+08	Sum squared resid	5.60E+18
F-statistic	239.5644	Durbin-Watson stat	1.681202
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

Olahan data E-views 10



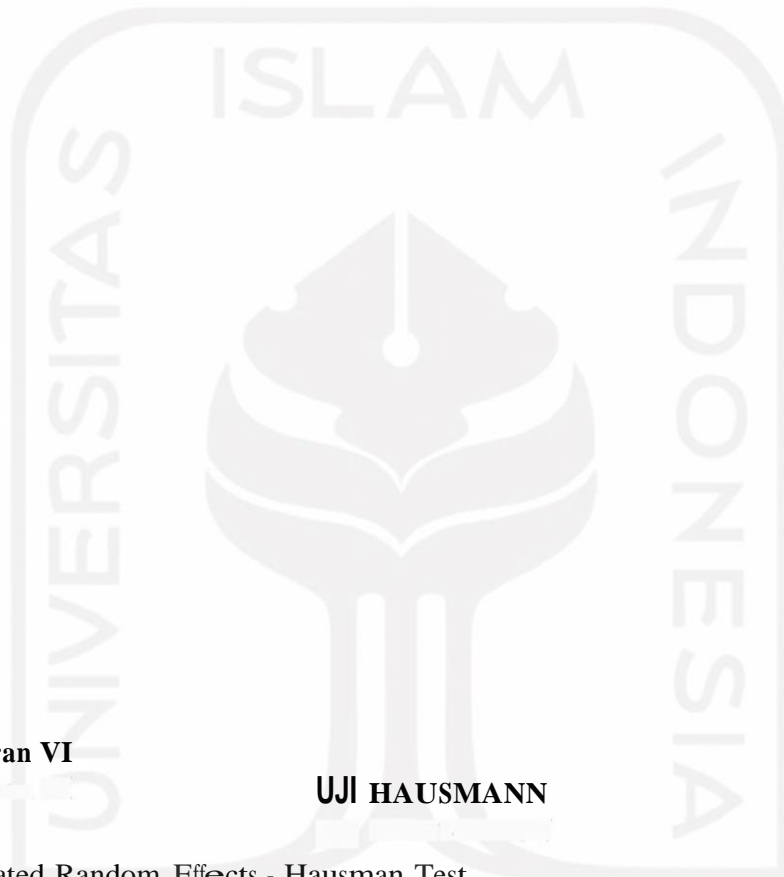
Lampiran V

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.591375	(8,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	47.429245	8	0.0000

Olahan data E-views 10



Lampiran VI

UJI HAUSMANN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test cross-section random effects

	Chi-Sq.		
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	50.814841	5	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects
variance is zero.

Olahan data E-views 10

